

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya Menurut Everett M. Rogers (Deddy Mulyana, 2017:69) komunikasi merupakan sebuah proses dimana terjadi pertukaran informasi dari pengirim pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku penerima pesan. Selain itu, Raymond S. Ross (Deddy Mulyana, 2017:69) mengemukakan bahwa komunikasi secara intensional merupakan sebuah proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa untuk membantu penerima pesan membangkitkan suatu makna atau respon dari pikirannya yang serupa dengan apa yang dimaksud oleh pengirim pesan.

Joseph Devito dalam bukunya Edi Harapan dan Syarwani Ahmad (2014:4) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan dari seseorang ke penerima pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang dengan umpan balik seketika. Selain itu, Deddy Mulyana dalam jurnal Suzy dan Nurul (2015:216) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal terjadi saat orang-orang bertemu secara tatap muka

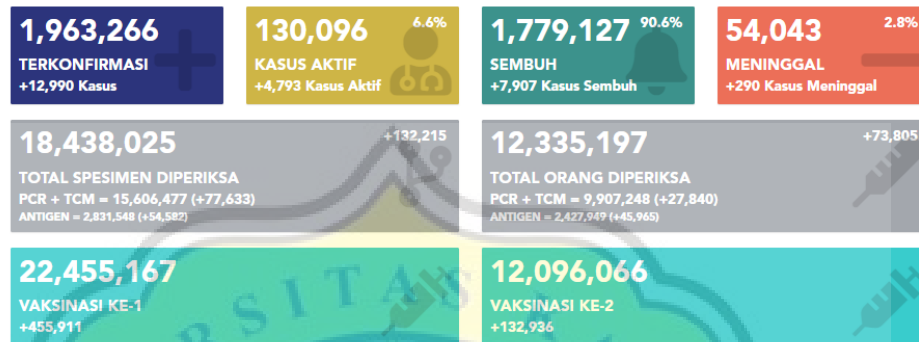
yang memungkinkan bisa menangkap reaksi orang lain melalui pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.

Komunikasi interpersonal akan berbanding lurus dengan prestasi. Dimana semakin baik komunikasi interpersonal maka akan semakin tinggi juga prestasi yang akan dicapai. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian oleh Paningkat Saburian tahun 2015. Maka dari itu, guru sebagai tenaga pengajar membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal untuk mengajar siswanya. Indikator komunikasi interpersonal yang efektif dalam buku Komunikasi Antar Individu (2018:7-8) antara lain adalah keterbukaan (*openness*), rasa empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*).

Pada April 2020, *UNICEF* (United Nations Children's Fund) mencatat bahwa ada sekitar 1,5 miliar siswa terkena dampak dari pandemi *Covid-19*. BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia sendiri mencatat terdapat 45 juta siswa atau 3% dari jumlah siswa global dengan terpaksa tidak dapat melanjutkan sekolah akibat imbas dari pandemi *Covid-19*.¹ Bidang pendidikan mengalami perubahan. Perubahan dimana kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring karena terjadi pandemi *Covid-19* di dunia dan tidak terkecuali Indonesia.

¹ Taufan Teguh Akbari, "Model Pendidikan Masa Depan: Pendidikan Jarak Jauh dan Tantangan", 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/03/23/055000971/model-pendidikan-masa-depan-pendidikan-jarak-jauh-dan-tantangan?page=all> (diakses pada tanggal 25 Maret 2022 pada pukul 13.00)

Peta Sebaran COVID-19



Gambar 1.1 Data Peta Pesebaran Covid-19 di Indonesia
Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>

Berkenaan dengan situasi pandemi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan langkah Belajar Dari Rumah (BDR) masing-masing atau *Study From Home (SFH)* sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease (Covid-19)*.² Kebijakan ini tentu berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka di sekolah, namun karena kondisi yang sekarang harus menggunakan sebuah media dan bantuan teknologi sebagai perantara untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Semua sekolah di Indonesia dihimbau untuk melakukan pembelajaran secara daring mengingat adanya virus corona yang sudah masuk Indonesia.

² Pengelola Web Kemendikbud, "Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah", 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah> (diakses pada tanggal 10 Desember 2020, pukul 19.59)

Perubahan yang mendadak pada bidang pendidikan ini tentu saja membuat banyak pihak yang tidak siap menghadapinya dan tidak sedikit menimbulkan masalah. Berdasarkan survei dari GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan) tahun 2021 terdapat 80% siswa tidak senang belajar di rumah dan hanya 20% siswa yang senang belajar di rumah.³ Ada beberapa alasan mengapa siswa tidak senang belajar di rumah antara lain: susah konsentrasi, kendala internet, tidak paham instruksi, bosan, dan rindu teman. Padahal dalam situasi seperti ini, sangat tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara luring atau tatap muka dan mengharuskan pembelajaran secara daring.

Komunikasi merupakan sebuah keharusan bagi manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian 2018:12). Segala aktivitas akan melibatkan komunikasi di dalamnya tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi terjadi pada saat adanya proses penyampaian pesan antara guru dan siswa. Pesan tersebut dapat berupa komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini bertujuan agar siswa dapat memahami dan mendalami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Guru dan siswa memiliki suatu keterkaitan secara terus menerus. Maka dari itu dibutuhkan komunikasi dari guru maupun siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan semua pihak. Dengan keterikatan dan komunikasi tersebut tentu akan memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru kepada

³ Taufan Teguh Akbari, "Model Pendidikan Masa Depan: Pendidikan Jarak Jauh dan Tantangan", 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2022/03/23/055000971/model-pendidikan-masa-depan-pendidikan-jarak-jauh-dan-tantangan?page=all> (diakses pada tanggal 25 Maret 2022 pada pukul 13.00)

siswanya. Seperti yang kita ketahui guru memegang otoritas dalam kelas supaya kelas berjalan dengan lancar, tetapi ada kalanya guru mempertimbangkan pendapat dan masukan dari siswa.

Pembelajaran daring sendiri adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan bantuan teknologi seperti gawai, jejaring sosial, dan juga internet. Pembelajaran daring merupakan solusi yang diambil oleh pemerintah agar proses pembelajaran tetap bisa berjalan. Walaupun dalam kenyataannya masih ada beberapa kendala yang dihadapi, namun jika tidak adanya teknologi dan pembelajaran daring mungkin proses pendidikan benar-benar terputus karena adanya pandemi *Covid-19*.

Dengan adanya situasi dan kondisi seperti ini guru dituntut untuk tetap menyampaikan materi sesuai kebutuhan siswa, serta diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Tapi kenyataannya berbeda. Survei KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menyatakan bahwa 79,9% guru tidak melakukan interaksi dengan siswa kecuali untuk memberikan tugas-tugas saja. Ini membuktikan bahwa kurangnya interaksi antara guru dan siswa.

Ari Santoso Widodo mengatakan bahwa ada 2 kendala yang perlu diselesaikan, yaitu: penguasaan teknologi yang sangat minim dan tenaga pendidik yang masih jauh dari siap untuk mengajar melalui platform teknologi. SMA Negeri 2 Palangkaraya adalah salah satu sekolah yang berusaha sebaik mungkin agar siswanya dapat mendapatkan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. SMA Negeri 2 Palangkaraya adalah salah satu sekolah yang

menerapkan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*. Usaha yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan mengadakan *In House Training* yang di hadiri oleh semua guru dan bersifat wajib. Acara ini di adakan pada tanggal 14 Juli 2020 secara daring mengingat kasus penyebaran virus *Covid-19* yang masih tinggi. *In House Training* bertujuan untuk memberikan pelatihan untuk guru dalam menghadapi pembelajaran secara daring. Selain itu guru diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran secara daring dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang tetap menjamin terwujudnya interaksi antara guru dan siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang komunikasi interpersonal antara guru dan siswa selama proses pembelajaran daring di SMAN 2 Palangkaraya. Penelitian ini berjudul “Komunikasi Interpersonal Antara Guru dan Siswa Secara Daring di SMA Negeri 2 Palangkaraya Pada Masa Pandemi *Covid-19*”.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk meneliti bagaimana penerapan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi *Covid-19* di SMAN 2 Palangkaraya. Selain itu, peneliti ingin mendalami kendala atau hambatan apa saja yang dihadapi guru maupun siswa saat pembelajaran selama pandemi *Covid-19*.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis ingin memperoleh pemahaman mengenai komunikasi interpersonal yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi *Covid-19*. Penulis juga ingin mengetahui hambatan atau kendala apa saja yang di alami guru maupun siswa saat pembelajaran daring selama pandemi *Covid-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penerapan komunikasi interpersonal khususnya antara guru dan siswa saat pembelajaran daring berlangsung.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dan siswa dalam menambah pengetahuan mengenai penerapan komunikasi interpersonal. Selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi atau landasan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis.